

Konsep Estimasi dalam Al-Hadits

Suci Wulandari, Moh. Miftakhul Ulum, Abdussakir
Magister Pendidikan Matematika, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
wsuci230223@gmail.com , ululum24@gmail.com , sakir@mat.uin-malang.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Oktober 2019
Direvisi: 18 November 2019
Diterbitkan: 15 Januari 2020

Kata Kunci:

Estimasi
Al-Hadits

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji estimasi dalam hadits. Kajian ini dapat membantu pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran estimasi yang terintegrasi dengan hadits. Pembelajaran matematika integratif dapat meningkatkan pengetahuan agama dan pengetahuan matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi terdapat dalam beberapa hadits di antaranya dalam Shohih Bukhori no. 3836; 4551; dan 4552, Shohih Muslim no. 1557, Sunan Abu Daud no. 2384 dan 3521, At-Tirmidzi 3153, Shahih Ibnu Khuzaimah 107, Sunan Nasa'i 4465, Sunan Ibnu Majjah 2184, dan Musnad Ahmad 13465; 14331; 12509; dan 17578.

Copyright © 2019 SIMANIS.
All rights reserved.

Korespondensi:

Suci Wulandari,
Magister Pendidikan Matematika,
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Jl. Ir. Soekarno No.34, Dadaprejo, Kota Batu 65323
wsuci230223@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Integrasi sangat diperlukan bagi pembelajaran sains dan agama khususnya di madrasah dan Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) seluruh Indonesia sesuai dengan mandat kementerian agama dengan harapan meningkatkan akhlak yang baik bagi seluruh peserta didik [1]. Hal tersebut juga berlaku untuk pembelajaran matematika untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai agama [2]-[3]. Integrasi matematika dan agama tidak hanya mencari dalil agama yang memiliki nilai matematika [2]. Namun menjadi perantara bagi peserta didik untuk lebih bertakwa kepada Allah SWT.

Di beberapa institusi Islam sudah memberlakukan integrasi dalam proses pembelajaran baik itu STAIN, IAIN, maupun UIN. Salah satu contoh institusi yang sudah menerapkan integrasi yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Beberapa dosen sudah menerapkan integrasi dalam beberapa materi pembelajaran. Namun di madrasah, integrasi sains dengan agama belum berjalan dengan baik [4] -[6].

Masalah utama pendidik dalam integrasi ilmu agama dengan matematika adanya ketidakselarasan antara pengajaran dengan agama, pendidik dengan lulusan perguruan tinggi umum kurang memahami integrasi, dan sumber ilmu agama yang kurang terpercaya. Solusi dari masalah tersebut adalah diperlukannya bahan referensi seperti jurnal, artikel dan buku tentang integrasi matematika dengan al-Quran dan hadits untuk mendukung pembelajaran matematika. Dikarenakan al-Quran dan hadits sebagai pedoman bagi umat Islam[3].

Penelitian terdahulu tentang integrasi matematika dengan al-Quran dan hadits antara lain rahasia bilangan dalam al-Quran[7], bilangan pecahan dalam al-Quran dan hadits [8] dan pembelajaran matematika dalam al-Quran [9]. Oleh karena itu perlu diadakan integrasi untuk estimasi matematika dikarenakan estimasi sangat berguna dalam ilmu statistika.

Estimasi adalah keseluruhan proses yang memerlukan serta menggunakan estimator atau gambaran hasil perhitungan dengan menggunakan alasan dan metode informal, yaitu metode yang tidak terkait dengan algoritma, tetapi dengan suatu intuisi dan tidak terikat ke satu metode. Estimasi adalah suatu pengukuran yang

didasarkan pada hasil kuantitatif atau dengan kata lain, tingkat akurasi dapat diukur dengan bilangan [10]-[11]. Mengestimasi suatu bilangan dapat digunakan metode yang berbeda-beda, namun mengambil bilangan-bilangan dengan pendekatan tertentu agar mudah dihitung. Misalnya, pembulatan, menggunakan angka-angka awal dan akhir, atau bilangan berkelipatan tertentu.

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengkaji estimasi dalam hadits. Harapan dari hasil kajian ini yaitu dapat menjadi bahan referensi untuk proses pembelajaran estimasi yang terintegrasi pada hadits.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan studi literatur (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, jurnal, artikel, catatan maupun dari catatan peneliti terdahulu [12]-[14]. Literatur dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadits terkemuka. Kemudian menganalisis kitab hadits-hadits tersebut untuk mencari hadits-hadits yang berkaitan dengan estimasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Estimasi dalam hadits Shohih Bukhori

Pada kitab Shohih Bukhori terdapat hadits tentang estimasi antara lain:

صحيح البخاري 3836: حَدَّثَنِي فَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَرَّائِيُّ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ أَنْبَأَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُمَا كَانُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ أَلْفًا وَأَرْبَعِ مِائَةٍ أَوْ أَكْثَرَ فَنَزَلُوا عَلَى بَيْتٍ فَنَزَحُوهَا فَأَتَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى الْبَيْتَ وَقَعَدَ عَلَى شَفِيرِهَا ثُمَّ قَالَ انْتَوِي بِدَلْوٍ مِنْ مَائِهَا فَأُتِيَ بِهِ فَبَصَقَ فِدَعًا ثُمَّ قَالَ دَعُوهَا سَاعَةً فَأَرَوْهَا أَنْفُسَهُمْ وَرَكَابَهُمْ حَتَّى ارْتَحَلُوا

Shahih Bukhari 3836: Telah menceritakan kepadaku Fadlal bin Ya'qub telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Muhammad bin A'yun Abu 'Ali Al Harrani telah menceritakan kepada kami Zuhair telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq ia berkata: telah memberitakan kepada kami Al Bara' bin 'Azib radliyallahu 'anhuma bahwa mereka pernah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada peristiwa Hudaibiyah berjumlah seribu empat ratus orang atau lebih. Lalu kami singgah dan mengambil airnya (hingga tak bersisa setetespun). Setelah orang-orang menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau segera mendatangi sumur itu dan duduk di tepinya, beliau bersabda: "Bawakan aku bejana berisi air!" Setelah bejana diberikan kepada beliau, beliau meludahinya kemudian berdo'a. Selanjutnya beliau bersabda: "Biarkanlah sejenak!" Setelah itu mereka dapat memuaskan diri mereka (meminumnya) begitu pula hewan-hewan tunggangan mereka hingga mereka berangkat.

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan seribu empat ratus orang atau lebih. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

صحيح البخاري 4552: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ أَحْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَابِسٍ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا تَرْمِي بِشَرِّرٍ كَالْقَصْرِ قَالَ كُنَّا نَعْمِدُ إِلَى الْحَشْبَةِ ثَلَاثَةَ أَذْرُعٍ أَوْ فَوْقَ ذَلِكَ فَنَرَفَعُهُ لِلشِّتَاءِ فَنَسَمِيهِ الْقَصْرَ { كَأَنَّهُ جِمَالَاتٌ صُفْرٌ } جِبَالِ الشُّقْنِ يُجْمَعُ حَتَّى تَكُونَ كَأَوْسَاطِ الرِّجَالِ

Shahih Bukhari 4552: Telah menceritakan kepada kami Amru bin Ali Telah menceritakan kepada kami Yahya Telah mengabarkan kepada kami Sufyan Telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Abis Aku mendengar Ibnu Abbas radliyallahu 'anhuma berkata mengenai ayat: "TARMI BISYARARIN KAL QASHR" (melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana). Ia menjelaskan: "Kami biasanya bersandar pada kayu yang tingginya tiga hasta atau lebih tinggi dari itu. Kami mengangkatnya ketika memasuki musim dingin dan kami pun menamakannya Al Qashr." Kemudian ayat: {KA`ANNAHU JIMAALAATUN SHUFR} (Seolah-olah ia iringan unta yang kuning) (QS. Al Mursalat: 33) Ia menjelaskan: "Tali-tali bahtera yang dikumpulkan hingga menyerupai cambuk."

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan tiga hasta atau lebih tinggi dari itu. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

صحيح البخاري 4551: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَحْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَابِسٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ إِهْمًا تَرْمِي بِشَرِّرٍ كَالْقَصْرِ قَالَ كُنَّا نَرَفَعُ الْحَشْبَ بِقَصْرِ ثَلَاثَةَ أَذْرُعٍ أَوْ أَقَلَّ فَنَرَفَعُهُ لِلشِّتَاءِ فَنَسَمِيهِ الْقَصْرَ

Shahih Bukhari 4551: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir Telah mengabarkan kepada kami Sufyan Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abis ia berkata:

Aku mendengar Ibnu Abbas menjelaskan ayat: "INNAHAA TARMII BISYARARIN KALQASHR" (Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana). Ia berkata: "Biasanya kami mengangkat papan setinggi tiga hasta atau lebih rendah dari itu dengan tongkat guna memasuki musim dingin, lalu kami pun menamakannya Al Qashr."

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan tiga hasta atau lebih rendah. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

3.2. Estimasi dalam hadits shohih Muslim

Pada kitab Shohih Bukhori terdapat hadits tentang estimasi antara lain:

صحيح مسلم ١٥٥٧: و حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَحْمَرَ بْنَ زُرَيْعٍ عَنْ أَبِي يُونُسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَعْسِلُ ابْنَتَهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلِي فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَعْتُنَّ فَأَذِنِّي فَلَمَّا فَرَعْنَا آدَانَاهُ فَأَلْقَى إِلَيْنَا حَفْوَهُ فَقَالَ اشْعُرْهَا بِإِيَّاهُ وَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَحْمَرَ بْنَ زُرَيْعٍ عَنْ أَبِي يُونُسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ مَشَطْنَاهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الرَّهْرَبِيُّ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ ح وَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ أَبِي يُونُسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ تُوَفِّيتُ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ عُثَيْمٍ قَالَتْ أَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَعْسِلُ ابْنَتَهُ وَفِي حَدِيثِ مَالِكٍ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوَفِّيتُ ابْنَتَهُ بِمِثْلِ حَدِيثِ يَزِيدَ بْنِ زُرَيْعٍ عَنْ أَبِي يُونُسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَبِي يُونُسَ عَنْ حَفْصَةَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ بِنَحْوِهِ عَيْرٌ أَنَّهُ قَالَ ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ فَقَالَتْ حَفْصَةُ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ

Shahih Muslim 1557: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Zurai' dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dari Ummu 'Athiyah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam masuk menemui kami yang sedang memandikan putrinya. Kemudian beliau pun bersabda: "Mandikanlah ia sebanyak tiga atau lima kali, atau pun lebih dari itu. Setelah itu, gunakanlah adukan air dan daun bidara. Sedangkan untuk siraman terakhir, gunakanlah kapur barus, atau sejenis kapur barus. Setelah selesai, beritahukanlah padaku." Setelah selesai memandikan, kami pun memberitahukan kepada beliau, dan beliau langsung memberikan kainnya pada kami dan bersabda: "Kenakanlah pada bagian bawah badannya." Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Zurai' dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dari Hafshah binti Sirin dari Ummu 'Athiyah ia berkata: "Kami memintal rambutnya menjadi tiga." Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas -dalam jalur lain- Telah menceritakan kepada kami Abu Rabi' Az Zahrani dan Qutaibah bin Sa'id keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub telah menceritakan kepada kami Ibnu Ulayyah semuanya dari Ayyub dari Muhammad dari Ummu 'Athiyah ia berkata: "Salah seorang putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meninggal." Sementara di dalam hadits Ibnu Ulayyah: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang menemui kami yang sedang memandikan mayit putrinya. Sedangkan di dalam haditsnya Malik: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam masuk menemui kami saat anak putrinya meninggal. Serupa dengan hadits Yazid bin Zurai' dari Ayyub dari Muhammad dari Ummu 'Athiyah. Dan menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami Hammad dari Ayyub dari Hafshah dari Ummu Athiyah dengan hadits yang semisal, hanyasaja ia mengatakan 'tiga kali atau lima kali atau tujuh kali atau lebih banyak dari itu. Maka Hafshah berkata dari Ummu 'Athiyah, "Dan kami memintal rambutnya menjadi tiga."

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan tiga kali atau lima kali atau tujuh kali atau lebih banyak. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

3.3. Estimasi dalam hadits riwayat Sunan Abu Daud

سنن أبي داود ٢٣٨٤: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ ثَوْرٍ حَدَّثَهُمْ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ الرَّهْرَبِيِّ عَنْ عُرْوَةَ بِنِ الرَّبِيعِ عَنِ الْمَسْورِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةِ فِي بَضْعِ عَشْرَةِ مِائَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ حَتَّى إِذَا كَانُوا بِبَدِيِ الْحُلَيْمَةِ قَلَدَ الْهُدْيَ وَأَشْعَرَهُ وَأَحْرَمَ بِالْعُمْرَةِ وَسَاقَ الْحَدِيثَ قَالَ وَسَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْبَثْنِيِّ الَّتِي يَهْبِطُ عَلَيْهِمْ مِنْهَا

بَرَكَتٍ بِهِ رَاحِلَتُهُ فَقَالَ النَّاسُ حَلَنْ حَلَّاتٌ الْفُصُوءُ مَرَّتَيْنِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا خَلَّاتٌ وَمَا ذَلِكَ لَهَا بِخُلُقٍ وَلَكِنْ حَبَسَهَا حَابِسُ الْفَيْلِ ثُمَّ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَسْأَلُونِي الْيَوْمَ حُطَّةً يُعْظَمُونَ بِهَا حُرْمَاتِ اللَّهِ إِلَّا أَعْطَيْتُهُمْ إِيَّاهَا ثُمَّ زَجَرَهَا فَوَثَبَتْ فَعَدَلَ عَنْهُمْ حَتَّى نَزَلَ بِأَفْصَى الْحُدَيْبِيَّةِ عَلَى تَمَدِّ قَلِيلِ الْمَاءِ فَجَاءَهُ بُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءِ الْخَزَاعِيِّ ثُمَّ أَنَّهُ يَعْنِي عُرْوَةَ بْنَ مَسْعُودٍ فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُلَّمَا كَلَّمَهُ أَخَذَ بِلِحْيَتِهِ وَالْمُعِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ قَائِمٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ السِّيفُ وَعَلَيْهِ الْمِعْفَرُ فَضَرَبَ يَدَهُ بِنَعْلِ السِّيفِ وَقَالَ آخِرُ يَدِكَ عَنِ لِحْيَتِهِ فَرَفَعَ عُرْوَةَ رَأْسَهُ فَقَالَ مَنْ هَذَا قَالُوا الْمُعِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فَقَالَ أَيُّ عُدْرٍ أَوْلَسْتُ أَسْعَى فِي عُدْرَتِكَ وَكَانَ الْمُعِيرَةُ صَحْبٌ قَوْمًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَفَقَتَلَهُمْ وَأَخَذَ أَمْوَالَهُمْ ثُمَّ جَاءَ فَأَسْلَمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا الْإِسْلَامُ فَقَدْ قَبَلْنَا وَأَمَا الْمَالُ فَإِنَّهُ مَالُ عُدْرٍ لَا حَاجَةَ لَنَا فِيهِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْتُبْ هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَقَصَّ الْحَبْرَ فَقَالَ سُهَيْلٌ وَعَلَى أَنَّهُ لَا يَأْتِيكَ مِنَّا رَجُلٌ وَإِنْ كَانَ عَلَى دِينِكَ إِلَّا رَدَدْتَهُ إِلَيْنَا فَلَمَّا فَرَعَ مِنْ قَضِيَّةِ الْكِتَابِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ قَوْمُوا فَأَخْرُجُوا ثُمَّ اخْلُصُوا ثُمَّ جَاءَ نِسْوَةٌ مُؤْمِنَاتٌ مُهَاجِرَاتُ الْآيَةِ فَفَنَهَاهُنَّ اللَّهُ أَنْ يَرُدُّوهُنَّ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَرُدُّوا الصَّدَاقَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَجَاءَهُ أَبُو بَصِيرٍ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يَعْنِي فَأَرْسَلُوا فِي طَلْبِهِ فَدَفَعَهُ إِلَى الرَّجُلَيْنِ فَخَرَجَا بِهِ حَتَّى إِذْ بَلَغَا دَا الْحَلِيفَةَ نَزَلُوا بِأَكْحُلُونَ مِنْ تَمَرٍ هُمْ فَقَالَ أَبُو بَصِيرٍ لِأَحَدِ الرَّجُلَيْنِ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَى سَيْفَكَ هَذَا يَا فُلَانُ جَيْدًا فَاسْتَلَّهَ الْآخَرُ فَقَالَ أَجَلٌ قَدْ جَرَّبْتُ بِهِ فَقَالَ أَبُو بَصِيرٍ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْهِ فَأَمَكْنَهُ مِنْهُ فَضَرَبَهُ حَتَّى بَرَدَ الْآخَرُ حَتَّى آتَى الْمَدِينَةَ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ يَعُدُّو فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ رَأَى هَذَا دُعْرًا فَقَالَ قَدْ قُتِلَ وَاللَّهِ صَاحِبِي وَإِنِّي لَمَقْتُولٌ فَجَاءَ أَبُو بَصِيرٍ فَقَالَ قَدْ أَوْفَى اللَّهُ ذِمَّتَكَ فَقَدْ رَدَدْتَنِي إِلَيْهِمْ ثُمَّ نَجَّيْنَا اللَّهَ مِنْهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَّامِهِ مَسْعَرٌ حَرْبٌ لَوْ كَانَ لَهُ أَحَدٌ فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ عَرَفَ أَنَّهُ سَيَرُدُّهُ إِلَيْهِمْ فَخَرَجَ حَتَّى آتَى سَيْفَ الْبَحْرِ وَيَنْقَلِتُ أَبُو جَنْدَلٍ فَلَحِقَ بِأَبِي بَصِيرٍ حَتَّى اجْتَمَعَتْ مِنْهُمْ عِصَابَةٌ

Sunan Abu Daud 2384: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid bahwa Muhammad bin Tsauro telah menceritakan kepada mereka, dari Ma'mar dari Az Zuhri dari 'Urwah bin Az Zubair dari Al Miswar bin Makhramah, ia berkata:

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah keluar pada waktu terjadinya perdamaian Hudaibiyah bersama lebih dari seribu sahabatnya hingga ketika sampai di Dzul Hulaifah, beliau mengalungi hewan kurban dan memberinya tanda serta berihram untuk melakukan umrah. Al Miswar menyebutkan hadits tersebut, dan ia berkata: dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berjalan hingga setelah berada di Ats Tsaniyyah yang darinya beliau turun kepada mereka, unta beliau menderum. Kemudian orang-orang berkata: "Hus...hus." Al Qashwaa` berhenti dua kali. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Demi Dzat yang jiwaku ada di tanganNya, Al Qashwaa` tidak berhenti dan hal itu bukanlah tabi'atnya, akan tetapi ia tertahan oleh sesuatu yang menahan gajah (yang hendak menghancurkan Ka'bah)." Kemudian beliau berkata: "Demi Dzat yang jiwaku ada di tangannya, tidaklah pada hari ini mereka meminta sebuah kondisi yang dengannya mereka mengagungkan bulan-bulan haram (dengan tidak melakukan peperangan) melainkan aku akan memberikannya kepada mereka." Kemudian beliau menggertak untanya hingga berdiri, lalu beliau pergi dari mereka hingga beliau singgah di bagian Hudaibiyah yang paling jauh, berada di atas lubang yang memiliki sedikit air. Kemudian Budail bin Warqa` Al Khuza'i datang kepada beliau kemudian 'Urwah bin Mas'ud datang kepadanya, dan berbicara dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, setiap kali ia berbicara dengan beliau ia memegang jenggot beliau. Sementara Al Mughirah bin Syu'bah berdiri di samping Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan memegang pedang, dan memakai penutup kepala. Kemudian ia memukulkan tangannya pada gagang pedang, dan ia berkata: "Jauhkan tanganmu dari jenggot beliau!" Kemudian 'Urwah mengangkat kepalanya dan berkata: "Siapakah ini?" Mereka berkata: "Al Mughirah bin Syu'bah." Kemudian ia berkata: "Wahai orang yang suka mengingkari janji, bukankah aku telah berusaha menolak keburukan sifat ingkar janjimu?" Dahulu Al Mughirah pernah menyertai beberapa orang (dari Tsaqif) pada masa jahiliyah kemudian ia membunuh mereka dan mengambil harta mereka. Kemudian ia datang dan masuk Islam. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Adapun (jika) masuk Islam, maka kami menerima, sedangkan harta tersebut adalah harta hasil dari pengkhianatan, kami tidak butuh kepadanya." kemudian ia menyebutkan hadits tersebut. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tulislah, ini adalah yang diputuskan Muhammad Rasulullah." Kemudian ia menyebutkan kisah tersebut. Kemudian Suhail berkata: dan dengan syarat bahwa tidak ada seorangpun diantara kami yang datang kepadamu walaupun ia berada di atas agamamu melainkan engkau kembalikan kepada kami.

Kemudian tatkala telah selesai dari urusan tulisan tersebut Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada para sahabatnya: "Bangkitlah, lalu sembelihlah kurban kemudian bercukurlah!" kemudian para wanita mukmin yang berhijrah datang, sebagaimana yang terdapat dalam ayat. Kemudian Allah melarang mereka untuk mengembalikan para wanita tersebut dan memerintahkan agar mereka mengembalikan mahar (kepada mantan suami mereka). Kemudian beliau kembali ke Madinah, kemudian beliau di datangi seorang laki-laki Quraisy. Lalu orang-orang Quraisy mengirimkan utusan untuk mencarinya, kemudian beliau menyerahkannya kepada dua orang. Kemudian kedua orang tersebut keluar dengan membawanya, hingga tatkala mereka sampai di Dzul Hulaifah, mereka singgah dan makan sebagian kurma mereka. Lalu Abu Bashir berkata kepada salah seorang dari mereka: "Demi Allah, sungguh aku melihat pedangmu ini bagus wahai Fulan." Kemudian orang yang lain menghunusnya dan berkata: "Benar, sungguh aku telah mencobanya." Lalu Abu Bashir berkata: "Perlihatkan kepadaku! aku akan melihatnya." Kemudian orang tersebut menyerahkan pedang tersebut kepadanya. lalu Abu Bashir menebasnya hingga mati, dan yang lain melarikan diri hingga datang ke Madinah, lalu ia memasuki masjid. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Sungguh orang ini telah melihat rasa takut." Kemudian orang tersebut berkata: "Demi Allah, sahabatku telah terbunuh, dan aku akan dibunuh." Lalu Abu Bashir datang dan berkata: "Sungguh Allah telah memenuhi perlindunganmu, anda telah mengembalikanku kepada mereka kemudian Allah menyelamatkanmu dari mereka." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Mengherankan, ia akan mengobarkan api peperangan apabila ia memiliki teman yang menolongnya." Kemudian tatkala Abu Bashir mendengar hal tersebut maka ia mengerti bahwa beliau akan mengembalikannya kepada mereka. Maka ia keluar hingga sampai di tepi laut, dan Abu Jandal hilang dan bergabung dengan Abu Bashir hingga terkumpul dari mereka sekelompok orang (berjumlah empat puluh atau lebih).

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan lebih dari seribu dan empat puluh atau lebih. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

سنن أبي داود ٣٥٢١: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ نُجْدَةَ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَطِيَّةُ بْنُ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَنَمِ الْأَشْعَرِيَّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ وَاللَّهِ يَمِينُ أُخْرَى مَا كَذَّبَنِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحَرْمَ وَالْحَرِيمَ وَذَكَرَ كَلَامًا قَالَ يُمَسِّحُ مِنْهُمْ آخِرُونَ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَعِشْرُونَ نَفْسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَكْثَرُ لَبِسُوا الْحَرْمَ مِنْهُمْ أَنَسُ وَالْبِرَاءُ بْنُ عَازِبٍ

Sunan Abu Daud 3521: Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Najdah berkata: telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Bakr dari 'Abdurrahman bin Yazid bin Jabir ia berkata: telah menceritakan kepada kami Athiyah bin Qais ia berkata: Aku mendengar 'Abdurrahman bin Ghanm Al Asy'ari ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Amir atau Abu Malik -demi Allah- ia tidak mendustaiku bahwasanya ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Benar-benar akan ada dari umatku orang-orang yang menghalalkan sutera." Lalu ia menyebutkan redaksi lain, beliau bersabda: "Salah seorang dari mereka diubah menjadi kera dan babi hingga hari kiamat."

Abu Dawud menyebutkan: Ada dua puluh orang atau lebih dari sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengenakan sutera, salah seorang di antara mereka adalah Anas dan Al bará bin Azib.

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan dua puluh orang atau lebih. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

3.4. Estimasi dalam Hadits Riwayat At-Tirmidzi

سنن الترمذي ٣١٥٣: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنْ أَبِي بِنٍ كَعْبٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى { وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَرْبُودٍ } قَالَ عِشْرُونَ أَلْفًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ

Sunan Tirmidzi 3153: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr telah mengkhabarkan kepada kami Al Walid bin Muslim dari Zuhair bin Muhammad dari seseorang dari Abu Al Aliyah dari Ubai bin Ka'ab berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam tentang firman Allah Ta'ala: "Dan kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih." (Ash Shaaffaat: 147) beliau bersabda: "Duapuluh ribu." Abu Isa berkata: Hadits ini gharib.

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan seratus ribu orang atau lebih. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

3.5. Estimasi dalam Hadits Riwayat Ibnu Khuzaimah

صحيح ابن خزيمة ١٠٧: نا الحسن بن محمد، نا عبيدة بن حميد، نا الأسود بن قيس، عن نبيح العنزي، عن جابر بن عبد الله قال: سافرتا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم فحضرت الصلاة، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «أما في القوم طهور؟» قال: فجاء رجل بفضل ماء في إداوة قال: فصبته في قدح فتوضأ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ثم إن القوم أتوا بتيئة الطهور، فقال: تمسحوا به، فسمعهم رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: «على رسلكم» فصرَب رسول الله صلى الله عليه وسلم يده في القدح في جوف الماء، ثم قال: «أسبغوا الطهور»، فقال جابر بن عبد الله: والذي أذهب بصري قال: وكان قد ذهب بصره لقد رأيت الماء ينبع من بين أصابع رسول الله صلى الله عليه وسلم فلم يزع يده حتى توضأوا أجمعون قال عبيدة: قال الأسود حسيته قال: «كنا مائتين أو زيادة»

Shahih Ibnu Khuzaimah 107: Al Hasan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abidah bin Humaid mengabarkan kepada kami, Al Aswad bin Qais mengabarkan kepada kami dari Nubaih Al Anazi dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu tiba waktu shalat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Adakah air bersuci pada orang-orang. Jabir berkata, “Lalu seseorang datang membawa sisa air dalam kantong kulit.” Jabir berkata, “Ya menuangkannya ke dalam gelas lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berwudhu.” Jabir berkata, “Kemudian orang-orang mendatangi sisa air bersuci itu.” Ia lalu berkata, “Mengusaplah kalian dengan air itu.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendengar mereka. Ia berkata, “Pelan-pelan.” Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memukulkan tangan beliau ke dalam air gelas itu, kemudian beliau bersabda, “Sempurnakanlah bersuci kalian!” Jabir bin Abdullah berkata, “Demi Allah yang menghilangkan penglihatanku —saat itu ia buta— sungguh aku melihat air terpancar dari sela jari-jari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan beliau tidak mengangkat tangan sampai semua orang berwudhu.” 212 Abidah berkata, “Al Aswad beikata, “Aku mengira Jabir beikata, ‘Dulu kami berjumlah dua ratus orang atau lebih.’”

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan dua ratus orang atau lebih. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

3.6. Estimasi dalam Hadits Riwayat Sunan Nasa'i

سنن النسائي ٤٤٦٥: أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَاللَّفْظُ لَهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ أَبِي سُوَيْبَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَابِ أَنْ تَبَاعَ بِخِرْصَهَا فِي خَمْسَةِ أَوْسُقٍ أَوْ مَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ

Sunan Nasa'i 4465: Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur dan Ya'qub bin Ibrahim, lafazhnya adalah lafazh Ya'qub, dari Abdurrahman dari Malik dari Daud bin Al Hushain dari Abu Sufyan dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan keringanan dalam 'araya agar dijual dengan penaksirannya, lima wasaq atau kurang dari lima wasaq.

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan lima wasaq atau kurang dari lima wasaq. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

3.7. Estimasi dalam Hadits Riwayat Sunan Ibnu Majjah

سنن ابن ماجه ٢١٨٤: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الرَّخَامِيُّ حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ أَبُو مُحَمَّدٍ كَاتِبُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرٍ الْأَسْلَمِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْعُرَبَانِ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْعُرَبَانُ أَنْ يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ دَابَّةً بِمِائَةِ دِينَارٍ فَيُعْطِيَهُ دِينَارَيْنِ عُرْبُونًا فَيَقُولُ إِنْ لَمْ أَشْتَرِ الدَّابَّةَ فَالِدِينَارَانِ لَكَ وَقِيلَ يَعْنِي وَاللَّهِ أَعْلَمُ أَنْ يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ الشَّيْءَ فَيُدْفَعَ إِلَى الْبَائِعِ دِهِمَا أَوْ أَقَلَّ أَوْ أَكْثَرَ وَيَقُولُ إِنْ أَخَذْتَهُ وَإِلَّا فَالِدِرْهَمِ لَكَ

Sunan Ibnu Majah 2184: Telah menceritakan kepada kami Al Fadll bin Ya'qub Ar Rukhami berkata: telah menceritakan kepada kami Habib bin Abu Habib Abu Muhammad -juru tulis Malik bin Anas- berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Amir Al Aslami dari Amru bin Syu'aib dari Bapaknyanya dari Kakeknya berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah melarang jual beli dengan sistem 'Urban." Abu Abdullah berkata: "'Urban adalah seperti jika seorang laki-laki membeli seekor binatang dengan seratus dinar, lalu ia memberikan dua dinar sebagai panjer. Lalu ia berkata: "Jika aku tidak jadi beli, maka uang dua

dinar tersebut menjadi milikmu." Dan dikatakan, "(Yakni) Allah lebih tahu dengan seorang laki-laki yang membeli sesuatu, lalu kepada sang penjual ia menyerahkan uang satu dirham, atau kurang dari itu, atau lebih banyak dari itu, lalu ia mengatakan, "Jika aku mengambil barang tersebut maka transaksi jadi, jika tidak maka uang satu dirham itu menjadi milikmu."

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan uang satu dirham atau kurang dari itu. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

3.8. Estimasi dalam Hadits Riwayat Musnad Ahmad

مسند أحمد ١٣٤٦٥: حَدَّثَنَا عَقَّانُ حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ أَحْضَرَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ حُنَيْنٍ وَجَمَعَتْ هَوَازُنُ وَعُطْفَانُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمْعًا كَثِيرًا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ فِي عَشْرَةِ آلَافٍ أَوْ أَكْثَرَ مِنْ عَشْرَةِ آلَافٍ قَالَ وَمَعَهُ الطُّلُقَاءُ قَالَ فَجَاءُوا بِالنَّعْمِ وَالذَّرِيَّةِ فَجَعَلُوا خَلْفَ ظُهُورِهِمْ قَالَ فَلَمَّا اتَّقَوْا وَلَّى النَّاسُ قَالَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ عَلَى بَغْلَةٍ بَيْضَاءَ قَالَ فَنَزَلَ وَقَالَ إِيَّيْ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ قَالَ وَنَادَى يَوْمَئِذٍ نِدَاءً يَنْ لَمْ يَخْلُطْ بَيْنَهُمَا كَلَامٌ فَالتَّفَّتْ عَنْ يَمِينِهِ فَقَالَ أَيُّ مَعْشَرِ الْأَنْصَارِ قَالُوا لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَبَشِرْ نَحْنُ مَعَكَ ثُمَّ التَّفَّتْ عَنْ يَسَارِهِ فَقَالَ أَيُّ مَعْشَرِ الْأَنْصَارِ قَالُوا لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ نَحْنُ مَعَكَ ثُمَّ نَزَلَ بِالْأَرْضِ وَالتَّفَّقُوا فَهَزَمُوا وَأَصَابُوا مِنَ الْعَنَائِمِ فَأَعْطَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّلُقَاءَ وَقَسَمَ فِيهَا فَقَالَتْ الْأَنْصَارُ نُدْعَى عِنْدَ الْكِرَّةِ وَتُقَسَّمُ الْغَنِيمَةُ لِعَيْرِنَا فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعَهُمْ وَقَعَدَ فِي قُبَّةٍ فَقَالَ أَيُّ مَعْشَرِ الْأَنْصَارِ مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكُمْ فَسَكَتُوا ثُمَّ قَالَ يَا مَعْشَرِ الْأَنْصَارِ لَوْ أَنَّ النَّاسَ سَلَكُوا وَاوْدِيَا وَسَلَكْتَ الْأَنْصَارُ شِعْبًا لَأَخَذْتُ شِعْبَ الْأَنْصَارِ ثُمَّ قَالَ أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالْدُّنْيَا وَتَذْهَبُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ تَحُورُونَهُ إِلَى بُيُوتِكُمْ قَالُوا رَضِينَا يَا رَسُولَ اللَّهِ رَضِينَا قَالَ ابْنُ عَوْنٍ قَالَ هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ فُؤَلْتُ لِأَنَسٍ وَأَنْتَ تُشَاهِدُ ذَلِكَ قَالَ فَأَيُّنَ أَغْيِبُ عَنْ ذَلِكَ

Musnad Ahmad 13465: Telah bercerita kepada kami 'Affan telah bercerita kepada kami Sulaim bin Ahdlor telah bercerita kepada kami Ibnu 'Aun telah bercerita kepadaku Hisyam bin Zaid dari Anas bin Malik berkata: tatkala Perang Hunain, kaum Hawazin dan Ghatafan bersatu untuk melawan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada saat itu bersama sepuluh ribu atau lebih. (Anas bin Malik radliyallahu'anhu) berkata: bersama beliau orang yang baru bebas (orang yang dibebaskan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam setelah Fathu Makkah). (Anas bin Malik radliyallahu'anhu) berkata: lalu mereka datang dengan membawa hewan ternak dan keluarga mereka yang ditempatkan di belakang mereka. (Anas bin Malik radliyallahu'anhu) berkata: tatkala terjadi pertempuran kaum muslimin kabur. (Anas bin Malik radliyallahu'anhu) berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari mengendarai baghl (keturunan kuda dengan keledai) Baidlo'. (Anas bin Malik radliyallahu'anhu) berkata: lalu beliau turun dan bersabda: "saya adalah Hamba Allah dan Rasul-Nya." (Anas bin Malik radliyallahu'anhu) berkata: beliau memanggil dengan dua panggilan yang tidak terselingi satu kalimatpun, sambil menoleh ke kanan dan bersabda: "Wahai Anshar?" Mereka menjawab: "Kami datang Wahai Rasulullah, berikan kabar gembira, kami bersama anda", lalu beliau menoleh ke kirinya dan memanggil, "Wahai orang Anshar?" mereka berkata: "Kami datang Wahai Rasulullah bersama anda". Lalu terjadilah pertempuran dan kaum muslimin mendapatkan banyak ghanimah. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memberi orang yang baru saja bebas dengan pembagian rampasan. Orang Anshar mengajukan protes, "Kami dipanggil tatkala terjadi kesulitan, sementara ghanimahnya diberikan orang lain?!" Berita ini terdengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka beliau mengumpulkan mereka dan duduk di tenda lalu bersabda: "Wahai orang Anshar, apa yang telah sampai kepadaku dari kalian?" mereka terdiam. lalu (Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam) bersabda: "Wahai orang Anshar, seandainya manusia melewati suatu bukit dan orang Anshar melewati jalan lain, saya akan melewati jalan Anshar". Lalu bersabda: "Tidaklah kalian rela jika manusia pergi membawa dunia dan kalian pergi dengan Rasulullah ke rumah kalian". Mereka berkata: "Kami rela Wahai Rasulullah, kami rela". Ibnu 'Aun berkata: Hisyam bin Zaid berkata: saya bertanya kepada Anas, apakah kamu menyaksikan hal itu. Dia menjawab, bagaimana saya tidak hadir pada saat itu.?

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan sepuluh ribu atau lebih. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

Musnad Ahmad 17578: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطَّفَاوِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ الْمَعْنِي عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَوُوبُوا إِلَى اللَّهِ وَاسْتَغْفِرُوا فَإِنِّي أَنُوبُ إِلَى اللَّهِ وَأَسْتَغْفِرُهُ فِي كُلِّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ أَوْ أَكْثَرَ مِنْ مِائَةِ مَرَّةٍ

Musnad Ahmad 17578: Telah menceritakan kepada kami Mu'tamir ia berkata: aku mendengar Ayyub berkata: dan Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Ath Thufawi ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ayyub Al Ma'na dari Humaid bin Hilal dari Abu Burdah dari seorang laki-laki Muhajirin ia berkata: "Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Wahai sekalian manusia, bertaubatlah dan beristighfarlah kepada Allah. Sesungguhnya aku bertaubat dan beristighfar kepada-Nya seratus kali setiap hari, atau lebih dari itu."

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan seratus kali setiap hari atau lebih. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

Musnad Ahmad 14331: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُسَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَايَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فِي الْقَوْمِ مِنْ طَهْرٍ قَالَ فَجَاءَ رَجُلٌ بِقَصِيَّةٍ فِي إِدَاوَةٍ قَالَ فَصَبَّهُ فِي قَدَحٍ قَالَ فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ أَتَوْا بِقِيَّةِ الطَّهْرِ فَقَالُوا تَمَسَّحُوا تَمَسَّحُوا قَالَ فَسَمِعَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عَلَى رِسْلِكُمْ قَالَ فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ قَالَ ثُمَّ قَالَ أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ الطَّهْرُ قَالَ فَقَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَالَّذِي أَذْهَبَ بَصَرِي قَالَ وَكَانَ قَدْ ذَهَبَ بَصَرُهُ لَقَدْ رَأَيْتُ الْمَاءَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرْفَعْ يَدَهُ حَتَّى تَوَضَّأُوا أَجْمَعُونَ قَالَ الْأَسْوَدُ حَسِبْتُهُ قَالَ كُنَّا مَائَتَيْنِ أَوْ زِيَادَةً

Musnad Ahmad 14331: Telah menceritakan kepada kami 'Abidah Telah menceritakan kepada ku Al Aswad Bin Qois dari Nubaih Al 'Anazi dari Jabir bin Abdullah berkata: kami melakukan perjalanan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan datanglah waktu shalat. Lantas Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apakah di antara kalian ada yang mempunyai air wudlu?" lalu datanglah seorang laki-laki dengan membawa sisa air di ember kulit. Lalu dia menuangkannya ke dalam gelas. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berwudlu lalu orang-orang mendatangi air yang tersisa. Mereka berkata: bersihkanlah, bersihkanlah. lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendengar mereka dan bersabda: "Tolong, lakukanlah dengan pelan-pelan". Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meletakkan tangannya dalam gelas di lubang airnya. kemudian bersabda: "Sempurnakan wudlu kalian". (Nubaih Al 'Anazi Radliyallahu'anhu) berkata: "Demi Dzat yang telah menghilangkan penglihatanku". --(Jabir bin Abdullah radliyallahu'anhu) berkata: padahal saat itu ia telah hilang penglihatannya--, saya melihat air keluar dari sela-sela jari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan beliau tidak mengangkat tangannya sampai mereka berwudlu semuanya. Al 'Aswad berkata: setahuku dia (Jabir Radliyallahu'anhu) berkata: kami berjumlah dua ratus atau lebih.

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan dua ratus atau lebih. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

Musnad Ahmad 12509: حَدَّثَنَا هِزْرُ بْنُ أَسَدٍ أَبُو الْأَسْوَدِ الْعَيْبِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ هَوَارِينَ جَاءَتْ يَوْمَ حُنَيْنٍ بِالصَّبِيَّانِ وَالنِّسَاءِ وَالْإِبِلِ وَالنَّعَمِ فَجَعَلُوهُمْ صُفُوفًا يُكْتَبُونَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا التَّقُوا وَلَّى الْمُسْلِمُونَ مُدْبِرِينَ كَمَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عِبَادَ اللَّهِ أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَهَزَمَ اللَّهُ الْمُشْرِكِينَ قَالَ عَمَّانُ وَمَنْ يَضْرِبُوا بِسَيْفٍ وَمَنْ يَطْعَنُوا بِرُمْحٍ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ مَنْ قَتَلَ كَافِرًا فَلَهُ سَلْبُهُ فَقَتَلَ أَبُو طَلْحَةَ يَوْمَئِذٍ عَشْرِينَ رَجُلًا وَأَخَذَ أَسْلِحَهُمْ قَالَ وَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ضَرَبْتُ رَجُلًا عَلَى حَبْلِ الْعَاتِقِ وَعَلَيْهِ دِرْعٌ فَأَجْهَضْتُ عَنْهُ فَأَنْظُرُ مَنْ أَحَدَهَا فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ أَنَا أَخَذْتُهَا فَأَرْضِي مِنْهَا وَأَعْطَيْتُهَا قَالَ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُسْأَلُ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ أَوْ سَكَتَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عُمَرُ لَا وَاللَّهِ لَا يُفِيئُهَا اللَّهُ عَلَى أَسَدٍ مِنْ أَسَدِهِ وَيُعْطِيكَهَا فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ صَدَقَ عُمَرُ قَالَ وَكَانَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ مَعَهَا خِنْجَرٌ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ مَا هَذَا مَعَكَ قَالَتْ اتَّخَذْتُهُ إِذَا دَنَا مِنِّي بَعْضُ

الْمُشْرِكِينَ أَنْ أَبْعَجَ بِهِ بَطْنُهُ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْمَعُ مَا تَقُولُ أُمَّ سُلَيْمٍ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْتُلْ مَنْ بَعَدَنَا مِنْ
الْطُّلُقَاءِ انْهَزْمُوا بِكَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ قَدْ كَفَانَا وَأَحْسَنَ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا سُلَيْمٌ بْنُ أَحْضَرَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ قَالَ
حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ لَمَّا كَانَ يَوْمَ حُنَيْنٍ وَجَمَعَتْ هَوَازَانُ وَعَطَفَانُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمْعًا كَثِيرًا
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَشْرَةِ آلَافٍ أَوْ أَكْثَرَ وَمَعَهُ الطُّلُقَاءُ فَجَاءُوا بِالنَّعَمِ وَالذَّرِيَّةِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

Musnad Ahmad 12509: Telah bercerita kepada kami Bahz Bin Asad Abu Al-Aswad Al-'Ami telah bercerita kepada kami Hammad Bin Salamah telah mengabarkan kepada kami Ishaq Bin Abdullah Bin Abu Thalhah dari Anas Bin Malik, Bani Hawazin mendatangi perang Hunain dengan membawa anak-anak, istri-istri, unta-unta dan hewan ternak mereka secara baris- berbaris. Mereka mengikutsertakan mereka agar menambah jumlah pasukan dalam menyerang Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam. Tatkala bertemu mereka, kaum muslimin kabur sebagaimana yang Allah 'azza wajalla firmankan. maka Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam berseru, "Wahai hamba Allah, saya adalah hamba Allah dan utusanNya! wahai orang anshar saya adalah hamba Allah dan rasulNya". Maka Allah mengalahkan orang-orang musyrik. Affan berkata: yaitu dengan tanpa pedang dan tanpa anak panah. Lantas Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa pada hari itu membunuh orang kafir, baginya peralatan yang dipakainya", Abu Thalhah pada hari itu bisa membunuh dua puluh laki-laki dan mendapatkan rampasannya. (Anas Bin Malik radhiyallahu'anhu) berkata: Abu Qatadah berkata: wahai Rasulullah, telah kubunuh seseorang dengan tali geriba dan ia berbaju besi, lalu aku menyingkir daripadanya, maka periksalah siapa telah mengambilnya. Lalu ada seseorang yang berdiri dan berkata: saya yang mengambil baju besi itu ya Rasulullah, maka berikanlah kepadaku. (Anas Bin Malik radhiyallahu'anhu) berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam jika diminta sesuatu maka dia memberinya atau setidaknya beliau diam. Maka Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam diam, lantas 'Umar berkata: demi Allah jangan! Allah tidak akan memberikan rampasan perang kepada singa-singa-Nya dan memberikannya kepadamu, maka Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam tertawa dan bersabda, "Umar benar". (Anas Bin Malik radhiyallahu'anhu) berkata: sedang Ummu Sulaim membawa belati hingga Abu Thalhah bertanya: apa yang kau bawa? Dia menjawab, kubawa belati ini, dengan maksud jika ada orang musyrik yang saya jumpai, akan saya tusuk perutnya, maka Abu Thalhah berkata: wahai Rasulullah apa anda telah mendengar ucapan Ummu Sulaim. Ummu Sulaim berkata: wahai Rasulullah, setelah ini, bunuhlah siapapun yang melarikan diri dari peperangan dari para tawanan yang dibebaskan". Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mencukupi dan berbuat baik kepada kita, wahai Ummu Sulaim?". Telah bercerita kepada kami Affan telah bercerita kepada kami Sulaim Bin Akhdar, berkata: telah bercerita kepada kami Ibnu 'Aun berkata: telah bercerita kepadaku Hisyam Bin Zaid Bin Anas dari Anas tatkala perang Hunain berkumpul orang Hawazin dan Ghathafan menyerang Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dengan pasukan yang banyak sedang bersama Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam sepuluh ribu atau lebih. Dalam perang itu Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam mengikutsertakan para tawanan yang telah dibebaskan, lalu musuh datang dengan ternak dan keluarga mereka, lalu menyebutkan hadits.

Hadits di atas terdapat konsep estimasi yaitu dengan penyebutan sepuluh ribu atau lebih. Hal tersebut mengandung suatu yang eksak (tidak pasti), dalam matematika disebut dengan estimasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan hadits tentang estimasi diantaranya Shohih Bukhori no. 3836; 4551; dan 4552, Shohih Muslim no. 1557, Sunan Abu Daud no. 2384 dan 3521, At-Tirmidzi 3153, Shahih ibnu Khuzaimah 107, Sunan Nasa'i 4465, Sunan Ibnu Majjah 2184, dan Musnad Ahmad 13465; 14331; 12509; dan 17578.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Jenderal and P. Islam, "Kementerian Agama RI," Program, no. 3, pp. 4–6, 2011.
- [2] S. Maarif, "Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika," *Infin. J.*, vol. 4, no. 2, p. 223, 2015.
- [3] S. Mahfudzoh, "Pengaruh Integrasi Islam dan Sains Terhadap Matematika," *Pros. Semin. Nas. Mat. dan Pendidik. Mat.*, pp. 4–7, 2011.
- [4] Abdussakir, "Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran Matematika dengan Strategi analogi," in a Seminar

- Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami, 2017, pp. 1–15.
- [5] Abdussakir and Rosimanidar, “Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya,” *Semin. Nas. Integr. Mat. di dalam Al-Quran*, no. April, pp. 1–16, 2017.
- [6] A. Abdussakir, “Pentingnya Matematika dalam Pemikiran Islam,” disampaikan pada Seminar Internasional “The Role of Sciences and Technology in Islamic Civilization” di UIN Malang, 2009. [Online]. Available: <https://abdussakir.wordpress.com/artikel/>.
- [7] W. H. Irawan, Abdussakir, and A. Kusumawati, “Rahasia Bilangan dalam Al- Qur ’ an,” *Penelit. Ilmu Pengetah. Terap.*, vol. 1, p. 66, 2005.
- [8] A. Hapiz, H. Annisa, M. Afifudin, Abdussakir and I. Rofiki, “Bilangan Pecahan dalam Al-Quran dan Hadits,” vol. 5, no. 1, 2019.
- [9] M. Nu’man, “Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Alquran,” *JPM J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, p. 39, 2016.
- [10] L. Kelly and C. Booth, “Estimate,” in *Dictionary of Strategy: Strategic Management A-Z*, 2013.
- [11] I. T. Hazhiah, S. Sugito, and R. Rahmawati, “Estimasi Parameter Distribusi Weibull Dua Parameter Menggunakan Metode Bayes,” *MEDIA Stat.*, vol. 5, no. 1, 2012.
- [12] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.pdf*. 2014.
- [13] J. W. Creswell, *Creswell, J.W.* 2003.
- [14] D. M. A. Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),” *PT. Remaja Rosda Karya*, p. 157, 2019.